

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI
SUMATERA SELATAN DAL AM MENCEGAH
PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK
DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh:

NADHYA SUFI MAURA SYAHWABIYADIBA

07031282025105

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

**NADHYA SUFI MAURA
SYAHWABIYADIBA
07031282025105**

Pembimbing I

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



Pembimbing II

Muhammad Hidayatul Ilham. S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI SUMATERA
SELATAN DALAM MENCEGAH PELECEHAN
TERHADAP ANAK DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh :

Nadhya Sufi Maura Syahwabiya
07031282025105

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Pembimbing

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001



Muhammad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



Penguji

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINILITAS

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadhya Sufi Maura Syahwabiyadiba
NIM : 07031282025105
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 Maret 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan
Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan
Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Terhadap Anak
Di Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Nadhya Sufi Maura Syahwabiyadiba

NIM. 07031282025105

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Qs. Al- Insyirah Ayat 5)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia- Besok Mungkin Kita Sampai)

“Jadilah besar bestari dan manfaat tuk sekitar”

(Kunto Aji- Saudade)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa terima kasih kepada Allah SWT yang telah membuat saya menyelesaikan skripsi ini dan melancarkan segala urusan saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang sudah berada jauh disana, keluarga, sahabat dan juga teman-teman saya dan orang-orang yang saya sayangi, yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya selalu menyertai saya dalam setiap perjalanan yang saya jalani. Semoga karya ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

ABSTRAK

ABSTRAK

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah pelecehan seksual terhadap anak di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada Teori Komunikasi Persuasif menurut Scott Cutlip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak secara rutin melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan edukasi di sekolah, serta pemberdayaan masyarakat. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam strategi komunikasi, seperti stigma sosial yang menganggap pembahasan pelecehan seksual sebagai hal tabu, kurangnya interaksi saat sosialisasi, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan. Penelitian ini bermanfaat untuk memahami strategi komunikasi yang dilakukan dan diharapkan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dapat lebih aktif memanfaatkan media sosial, meningkatkan layanan hotline pelaporan, serta mengevaluasi program secara berkala untuk meningkatkan efektivitas komunikasi

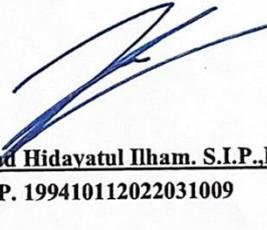
Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan, Pelecehan seksual, Anak.

Pembimbing I

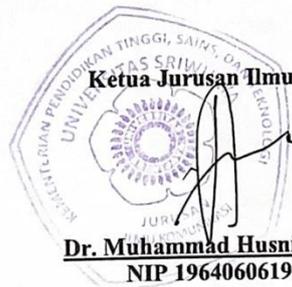


Dr. Muhammad Husni Thamrin
NIP 196406061992031001

Pembimbing II



Muhammad Hidayatul Ilham. S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001

ABSTRACT

ABSTRACT

Child sexual abuse is a serious problem that requires attention and appropriate handling. This study aims to determine the communication strategy of the South Sumatra Province Women's Empowerment and Child Protection Office in preventing child sexual abuse in Palembang City. The research method used was qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. This study refers to Scott Cutlip's Persuasive Communication Theory. The results indicate that the South Sumatra Province Women's Empowerment and Child Protection Office routinely conducts outreach, counseling, and education in schools, as well as community empowerment initiatives. However, several shortcomings in the communication strategy exist, such as social stigma that considers discussing sexual abuse taboo, a lack of interaction during outreach activities, and low public awareness of the importance of prevention. This research is useful for understanding the communication strategy employed, and it is hoped that the South Sumatra Province Women's Empowerment and Child Protection Office can more actively utilize social media, improve its reporting hotline services, and periodically evaluate the program to enhance communication effectiveness.

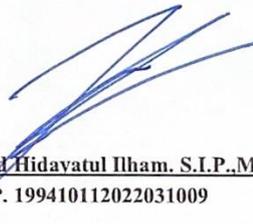
Keywords: *Communication Strategy, South Sumatra Province Women's Empowerment and Child Protection Office, Child Sexual Abuse, Children.*

Pembimbing I



Dr. Muhammad Husni Thamrin
NIP 196406061992031001

Pembimbing II



Muhammad Hidayatul Ilham. S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Strategi Komunikasi	16
2.1.2 Strategi Komunikasi Yang Efektif	19
2.2 Kerangka Teori	22
2.3 Penelitian Terdahulu	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	28
3.2.1 Strategi Komunikasi	28
3.2.2 Kekerasan	28
3.2.3 Pelecehan Seksual	28
3.3 Fokus Penelitian	29

3.4 Unit Analisis dan Observasi.....	31
3.4.1 Unit Analisis	31
3.4.2 Unit Observasi.....	31
3.5 Kriteria Informan	31
3.5.1 Key Informan	32
3.5.2 Informan Pendukung.....	32
3.6 Sumber Data.....	33
3.6.1 Data Primer	33
3.6.2 Data Sekunder	33
3.7 Teknik Pengumpulan data	33
3.7.1 Wawancara	33
3.7.2 Observasi	34
3.8 Teknik Keabsahan Data	34
3.9 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	37
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
A. Sejarah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan	37
B. Visi Misi dan Tujuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan	38
C. Struktur Organisasi	39
BAB V	44
HASIL DAN ANALISIS.....	44
5.1 Penyuluhan Dan Sosialisasi.....	46
5.2 Program Edukasi Di Sekolah.....	51
5.3 Pemberdayaan Masyarakat	57
5.4 Kerjasama Dengan Lembaga Terkait.....	63
5.5 Monitoring Dan Evaluasi	65
5.6 Penyediaan Layanan Dukungan.....	68
5.7 Umpan Balik Program Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dari Masyarakat	72
5.8 Analisis Penelitian.....	74
BAB VI.....	84
KESIMPULAN DAN SARAN	84

6.1 KESIMPULAN	84
6.2 SARAN.....	85
6.2.1 Saran Akademis	85
6.2.2 Saran Praktis.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data pelaporan KPAI kekerasan seksual terhadap anak tahun 2020-2023	2
Gambar 1. 2 Jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021-2023.....	9
Gambar 1. 3 Kasus kekerasan seksual pada anak perempuan tahun 2021-2023	10
Gambar 1. 4 Kasus kekerasan seksual pada anak laki-laki tahun 2021-2023.....	11
Gambar 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI SUMATERA SELATAN.....	42
Gambar 4. 2 STRUKTUR ORGANISASI UPTD PUSAT PELAYANAN TERPADU PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI SUMATERA SELATAN.....	43
Gambar 5 1 Brosur Edukasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	49
Gambar 5 2 Banner edukasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.....	50
Gambar 5 3 Berita kasus pelecehan seksual terhadap anak di Kota Palembang	52
Gambar 5 4 Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual di Sekolah.....	58
Gambar 5 5 Instagram Forum Anak Sumatera Selatan	60
Gambar 5 6 Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan dengan lembaga terkait.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pemikiran.....	24
---------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 2 Tabel Transkrip Wawancara Informan	97
Lampiran 3 Lampiran Observasi	108

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas hidayah dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah pelecehan seksual terhadap anak di Kota Palembang”. Penulisan Skripsi ini diajukan untuk mengajukan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk berkuliah di Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing pertama penulis yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan juga dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi dan menjadi salah satu mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi.

4. Bapak Muhammad Hidayatul Ilham. S.I.P., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing kedua penulis yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen penguji seminar proposal pertama yang telah membantu penulis dalam merevisi penyusunan skripsi.
6. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku dosen penguji seminar proposal kedua yang telah membantu penulis dalam merevisi penyusunan skripsi.
7. Seluruh jajaran dosen beserta staf program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Bapak Alkala selaku kepala Unit Pelaksanaan Teknisi Daerah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta menjadi *Key informan* dalam penelitian.
9. Seluruh karyawan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan yang telah berkontribusi dalam pemberian informasi.
10. Para informan peneliti yang telah memberikan waktu, informasi mengenai penelitian.

11. Cinta pertamaku, papa ku tercinta, Almarhum Ir. Djohan Hasril yang paling kurindukan kehadirannya, walaupun papa tidak berada bersama saya sampai di titik ini dan saya belum sempat memberikan rasa bangga kepadanya karena saya telah menyelesaikan pendidikan terakhir, tetapi saya yakin dari kejauhan pasti papa selalu bangga dengan apa yang saya lakukan hingga dapat sampai ke titik ini.
12. Pintu surgaku, mama tercinta, Almarhumah Yusmadalena S.E yang selalu saya rindukan kehadirannya, Terimakasih yang tak terbalaskan karena pengorbanan dan ketulusan kasih sayangmu kepada anak terakhirmu ini. Saya yakin setiap proses yang saya lalui hingga bisa sampai ke titik ini beliau pasti melihatnya dari sana dan pasti bangga kepada saya.
13. Nenek tersayang, Oma Yusmaneli yang paling saya sayangi, yang sudah membesarkan, merawat, menjaga, mendidik, memberikan doa yang tiada henti kepada penulis hingga penulis dapat sampai di titik sekarang.
14. Tanteku tersayang, Mami Dra. Yusmaili yang sudah merawat, membesarkan, menjaga, mendidik, memotivasi dan mengusahakan segala sesuatunya untuk penulis, bahkan menjadi peran pengganti sebagai orang tua dari tiadanya kedua orang tua penulis. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada beliau hingga penulis bisa sampai di titik ini.

15. Saudaraku tersayang, Azzahra Aprighozie Attaya Salsabilla S.E yang selalu menjadi garda terdepan penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
16. Sahabat penulis, Sobiah Moliza Handayani yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan dan selalu ada disaat susah dan senang penulis selama melakukan perkuliahan dan selalu meyakinkan penulis kalau penulis pasti bisa, serta tidak pernah meninggalkan penulis dalam kondisi apapun itu.
17. Teman-teman perkuliahan saya di Ilmu Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah senantiasa membantu dan mendoakan penulis dalam proses perkuliahan penulis.
18. Teman terdekat saya sejak SMA yang selalu membersamai penulis dan banyak membantu penulis dalam perkuliahan yaitu Venny, Dea, Azel, Ika, Sophia, Dian, Robby, Adi.
19. Teman saya terdekat saya yaitu Austin Moza Kanaya dan Samara Salma Fahdiah, terimakasih banyak sudah bersedia penulis repotkan dalam segala hal dan selalu menemani penulis dalam hal apapun itu.
20. Teman-teman terdekat saya yaitu Mutiara Azzahra Putri dan Nabilah Eka Putri yang telah membantu dalam proses perkuliahan saya, mulai dari awal perkuliahan sampai tahap penulis menyelesaikan skripsi.

21. Teman terdekat saya yang bernama Muhammad Fadel Azka, terimakasih banyak sudah membantu penulis dalam proses skripsi penulis, mulai dari membantu support, doa dan banyak membantu dalam hal yang lain juga.
22. Teman pertama saya yang berbeda jurusan dengan saya yaitu Puteri Maharani Yusuf yang sudah berteman dengan penulis sejak awal perkuliahan, mulai dari melakukan organisasi bersama dan selalu mensupport penulis sampai kepada titik ini.
23. Teman-teman terdekat saya diluar dari perkuliahan yaitu Mise, Nia, Sita, Wira, Afifah, Puteri Amel, Agnes, Dila, Rani, Giesta, dan yang lainnya terimakasih atas segala support dan doa baik yang selalu diberikan kepada penulis.
24. Teman-teman saya di Bun yaitu Agus Yoga Pratama, Pangestu Aji Dirgantara Hansoian, Sindhy, Casanova Anggara
25. Teman-teman saya di Rumah Sintas yaitu Risky, Aryo, Bintang, Ican, terimakasih sudah memberikan support dan doa untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun.

Palembang, 6 Juni 2025

Penulis,

Nadhya Sufi Maura Syahwabiyadiba

xix

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelecehan seksual yang terjadi kepada anak menjadi suatu permasalahan yang menarik perhatian dan membutuhkan penanganan serius belakangan ini. Berbagai regulasi dan kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi anak dari segala bentuk pelecehan seksual. Padahal kebijakan dan peraturan yang diterapkan di Indonesia terkait perlindungan anak dari maraknya pelecehan seksual sudah ada sejak lama dan kebijakan sebelumnya juga telah terus menerus diperbarui. Namun kebijakan-kebijakan tersebut masih terbilang belum efektif untuk mengatasi pelecehan seksual pada anak. Terlebih lagi, zaman sudah semakin modern sehingga pelecehan seksual terhadap anak semakin beragam dan bisa saja terjadi melalui platform digital. Hal ini ditandai dengan angka kasus pelecehan seksual terhadap anak khususnya dengan gender perempuan yang masih terus meningkat setiap tahunnya.

Akhir-akhir ini, terjadi penambahan jumlah kasus pelecehan seksual terhadap anak yang dilaporkan. Namun, faktanya di lapangan diperkirakan sangat banyak kasus pelecehan seksual yang belum terungkap dan belum terselesaikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa malu, ketakutan, serta kurangnya akses korban akan sistem hukum yang ada. Pelecehan seksual yang dialami anak bisa mengakibatkan dampak yang panjang pada aspek fisik, psikologis dan sosial dari korban. Di masyarakat, anak-anak yang menjadi korban pelecehan

seksual sering kali mengalami berbagai masalah kesehatan mental terutama masalah pada pasca trauma kejadian pelecehan seksual yang dirasakan oleh korban.

Di Indonesia, angka kasus pelecehan seksual terhadap anak menjadi suatu hal yang memprihatinkan. Menurut data dari Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dalam 3 tahun terakhir menunjukkan kenaikan angka kasus yang signifikan setiap tahunnya dan dapat dilihat dari tabel berikut:

Gambar 1. 1 Data pelaporan KPAI kekerasan seksual terhadap anak tahun 2020-2023



Sumber: Data KPAI Kasus Kekerasan Seksual pada Anak 2020-2023

Dapat dilihat dari tabel yang ada di beberapa tahun terakhir, kasus pelecehan seksual terhadap anak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dan pelecehan seksual yang terjadi mayoritas korban adalah anak perempuan berusia dibawah 18 tahun. Dalam hal ini anak perempuan lebih rawan menjadi korban pelecehan seksual dibandingkan dengan anak laki-laki, banyak faktor yang mempengaruhi kerentanan ini, diantaranya adalah faktor norma sosial dan budaya

yang seringkali mendiskriminasi perempuan, adanya ketimpangan gender dan juga lemahnya penegakan hukum terhadap pelaku pelecehan seksual di Indonesia. Dalam banyak kasus seringkali anak perempuan dianggap sebagai pihak yang lebih lemah dan juga hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarki di Indonesia yang masih dianut oleh masyarakat, di mana pihak perempuan harus patuh kepada pihak laki-laki.

Lembaga- lembaga di Indonesia, baik pemerintah maupun non pemerintah terus berupaya mencegah pelecehan seksual yang terjadi pada anak agar angka kejadian pelecehan seksual tersebut tidak semakin meningkat. Pemerintah Indonesia sudah lama mengeluarkan berbagai kebijakan dan program perlindungan anak untuk mencegah pelecehan seksual. Tidak hanya itu, berbagai regulasi seperti Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual, telah disahkan dengan tujuan menyelamatkan anak-anak dari bermacam bentuk pelecehan, termasuk pelecehan seksual yang sedang marak terjadi. Selain itu, pemerintah juga meluncurkan program-program untuk mencegah pelecehan seksual pada anak. Namun faktanya, meskipun banyak kebijakan yang telah diterapkan, pelecehan seksual terhadap anak tetap saja terjadi dan bahkan mengalami peningkatan belakangan ini.

Faktor yang menyebabkan pelecehan seksual kepada anak terus terjadi adalah kebijakan yang belum efektif dan lemahnya penerapan di lapangan serta kurangnya pengawasan terhadap penerapan hukum. Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan sangat banyak pelecehan seksual yang terjadi kepada anak yang tidak diusut secara tuntas dan di beberapa kasus korban seringkali tidak mau untuk melaporkan kasusnya karena khawatir akan pandangan masyarakat atau ketidakpercayaan terhadap proses hukum yang ada dan masyarakat seringkali menganggap pelecehan seksual sebagai isu yang pribadi dan tertutup.

Sistem antara pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam usaha melakukan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak pada nyatanya masih terbilang lemah. Hal ini dikarenakan anak-anak sering kali merasa terabaikan mulai dari proses hukum sampai proses penanganan yang seringkali lambat dan kurang ramah anak. Dalam beberapa kasus, pelaku pelecehan seksual terhadap anak seringkali menerima hukuman yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dia lakukan dan ini menyebabkan pelaku tidak merasakan efek jera dengan apa yang sudah pelaku lakukan.

Seharusnya dengan melaporkan pelecehan seksual kepada pihak yang berwenang diharapkan bisa mendapatkan keadilan tetapi yang seringkali terjadi korban enggan untuk melapor karena takut dihakimi dan disalahkan oleh lingkungan sekitar. Masyarakat seringkali mempertanyakan tindakan ataupun pakaian yang korban pakai, seolah-olah korban yang memancing terjadinya pelecehan seksual terjadi dan selain itu, korban juga seringkali merasa malu dan khawatir menghadapi omongan dari masyarakat dan hal ini memperparah trauma mereka.

Pelecehan seksual sering kali terjadi secara berulang dan semakin banyak salah satunya dikarenakan hukuman yang pelaku dapatkan tidak menimbulkan efek jera dan adanya hukum yang tidak tegas. Di beberapa kondisi secara tidak langsung ketidaktegasan hukum menggambarkan bahwa pelecehan seksual menjadi sesuatu yang bisa “ditoleransi” dan kebanyakan dari korban memutuskan untuk bungkam dan tidak melaporkan pelecehan seksual yang terjadi kepada dirinya karena kurangnya dukungan untuk korban dari orang sekitar. Disinilah peran penting lembaga-lembaga terkait untuk meyakinkan masyarakat untuk melaporkan kasus pelecehan seksual jika hal ini terjadi kepada diri mereka sendiri atau teman atau kerabat terdekat terutama kasus pelecehan seksual terhadap anak. Di Indonesia terdapat lembaga-lembaga yang bertugas untuk menangani pelecehan seksual terhadap anak diantaranya adalah

1. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

KPAI adalah lembaga yang bertugas untuk mengawasi serta melindungi hak-hak anak di Indonesia. lembaga ini menyediakan layanan pengaduan bagi masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan atau pelanggaran hak anak, termasuk kasus pelecehan seksual terhadap anak.

2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)

Lembaga ini berperan dalam merumuskan kebijakan serta program yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan anak, terutama dalam kasus kekerasan seksual khususnya terhadap anak. KPPPA juga menyediakan layanan untuk membantu korban kekerasan.

3. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)

Lembaga ini memiliki tugas untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada saksi dan korban kejahatan, khususnya anak-anak yang mengalami kekerasan seksual. LPSK menyediakan bantuan dari segi psikologis, hukum, serta rehabilitasi bagi para korban kekerasan.

4. Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Kepolisian

Unit khusus di kepolisian ini menangani kasus kekerasan, termasuk kasus kekerasan seksual terhadap anak. Fokus unit ini yaitu pada proses hukum dan juga penyelidikan kasus yang terjadi yang melibatkan anak sebagai korban kekerasan seksual.

5. Komnas Perlindungan Anak

Lembaga ini merupakan organisasi non-pemerintah yang lebih berfokus kepada hak-hak anak dan mereka juga memfasilitasi layanan pengaduan dan pendampingan hukum bagi korban kekerasan seksual pada anak.

6. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)

Lembaga ini merupakan pusat dari pelayanan yang berada di bawah naungan pemerintah daerah dan ditujukan untuk memberikan bantuan bagi perempuan dan anak korban kekerasan dan lembaga ini memberikan layanan langsung serta penanganan kasus.

7. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA)

Lembaga ini memiliki tugas untuk menyusun kebijakan, pengawasan program serta mengelola isu-isu di tingkat daerah khususnya isu kasus kekerasan seksual terhadap anak.

Lembaga yang ada di Indonesia baik itu lembaga pemerintah maupun non pemerintah terus berusaha untuk mencegah pelecehan terhadap anak terus menerus terjadi dan salah satu langkah yang dilakukan oleh lembaga yang terkait adalah melalui strategi komunikasi. Tetapi kenyataannya yang terjadi di masyarakat, strategi komunikasi serta kebijakan yang ada dan seharusnya dapat melindungi hak-hak anak yang ada di Indonesia tampaknya memiliki permasalahan, sehingga strategi komunikasi tidak dapat mencegah kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terus menerus terjadi.

Dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) yang dimana dalam Undang-Undang ini berisi pengaturan khusus tentang penanganan kasus pelecehan seksual, yang dimana didalamnya termasuk penanganan korban anak-anak. Selain itu, pasal-pasal di dalamnya memberikan penegasan tentang hukuman bagi pelaku pelecehan seksual dan juga upaya pemulihan bagi korban, termasuk anak-anak. Selain dari Undang-Undang yang tertera diatas, Indonesia juga memiliki peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan juga kebijakan lainnya yang menguatkan perlindungan anak dari pelecehan seksual yang sedang banyak terjadi.

Strategi komunikasi memiliki peran yang penting dan pemerintah bersama dengan lembaga terkait lainnya harus bisa mengkomunikasikan regulasi untuk mencegah pelecehan seksual terhadap anak yang terus menerus terjadi. Komunikasi yang efektif dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya hak-hak yang dimiliki oleh anak dan pentingnya melaporkan ke lembaga yang terkait saat anak menjadi korban pelecehan seksual. Tetapi, yang terjadi di masyarakat strategi komunikasi yang dilakukan oleh lembaga terkait masih dapat

dikategorikan belum efektif dan tidak berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya mengakibatkan kasus pelecehan seksual terhadap anak terus menerus terjadi dan tentu saja hal ini menjadi permasalahan besar yang menjadi perhatian bagi lembaga pemerintahan maupun non pemerintah untuk dapat mengatasi permasalahan ini. Strategi komunikasi memiliki beberapa permasalahan sehingga tidak dapat berjalan dengan semestinya, diantaranya terdapat permasalahan seperti komunikasi yang terjadi secara satu arah, program pencegahan tidak melibatkan partisipasi masyarakat sehingga hal ini menimbulkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan pelecehan seksual terhadap perempuan, kurangnya rasa kepercayaan dan rasa aman korban kepada lembaga terkait dan hukum yang ada di Indonesia.

Kasus pelecehan seksual terhadap anak di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2025, terdapat berbagai kasus yang dilaporkan, termasuk kasus persetubuhan yang melibatkan orang tua kandung sebagai pelaku. Lembaga-lembaga seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan berperan aktif dalam pencegahan, penanganan dan perlindungan korban.

Pelecehan seksual pada anak di Indonesia, khususnya di Sumatera Selatan menjadi permasalahan serius yang membutuhkan perhatian lebih, hal ini dikarenakan dalam tiga tahun terakhir baik dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) dan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan mencatat adanya peningkatan signifikan pada jumlah kasus pelecehan seksual terhadap anak di

Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang. Berbagai lembaga yang terkait bekerjasama berperan untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada korban, serta memastikan hukum yang adil bagi pelaku. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam melaporkan kasus pelecehan seksual dan memberikan dukungan kepada korban menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual dan hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

Gambar 1. 2 Jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021-2023



Sumber: Data Kekerasan Seksual KPPA pada wilayah Sumatera Selatan

Seperti yang dapat kita perhatikan pada tabel diatas, terdapat peningkatan kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi di Sumatera Selatan terdapat sebanyak 144 laporan yang masuk dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pelecehan seksual yang terjadi di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 184 laporan yang masuk dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan pelecehan seksual terhadap anak di Sumatera Selatan menjadi 274 laporan pelecehan seksual terhadap anak yang masuk dalam laporan. Selain itu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan juga mencatat angka kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi dalam 3 tahun terakhir khususnya pada Kota Palembang.

Gambar 1. 3 Kasus kekerasan seksual pada anak perempuan tahun 2021-2023



Sumber: Data jumlah kekerasan seksual pada anak yang terlayani di Kota Palembang oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 1. 4 Kasus kekerasan seksual pada anak laki-laki tahun 2021-2023



Sumber: Data jumlah kekerasan seksual pada anak yang terlayani di Kota Palembang oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tabel diatas, terlihat bahwa pelecehan seksual pada Anak di Kota Palembang lebih dominan terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki dan dalam hal ini korban pelecehan seksual memiliki usia di bawah 19 tahun. Selain itu, angka pelecehan seksual terhadap anak di Kota Palembang khususnya pada anak perempuan setiap tahun terus terjadi peningkatan. Semakin meningkatnya angka pelecehan seksual terhadap anak, maka sangat diperlukan strategi untuk mencegah angka pelecehan seksual pada anak semakin meningkat.

Agar suatu strategi dapat berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang ditujukan kepada masyarakat maka dari itu, strategi komunikasi sangat berperan penting agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan menciptakan dampak yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi komunikasi yang dilakukan dengan baik merupakan sebuah awalan untuk memberikan pesan secara jelas kepada masyarakat dan hal ini dilakukan agar bisa mempengaruhi khalayak yang dituju. Selain itu, strategi komunikasi dilakukan dengan harapan dapat menciptakan kesadaran masyarakat, membangun pemahaman masyarakat dan juga diharapkan bisa mengubah perilaku masyarakat agar dapat menekan angka kasus pelecehan seksual pada anak di Kota Palembang.

Strategi komunikasi memiliki peran yang besar dalam upaya mencegah pelecehan seksual terhadap anak terus menerus terjadi, dengan adanya strategi komunikasi hal ini dapat membantu mempengaruhi banyak hal dari berbagai aspek diantaranya seperti membantu masyarakat memahami apa itu pelecehan seksual, apa saja hak-hak yang dimiliki oleh seorang anak yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat. Dengan banyaknya kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terus meningkat belakangan ini, peran strategi komunikasi sangatlah penting terutama dalam hal pelaporan yang dimana banyak sekali korban pelecehan seksual pada anak takut untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang saat anak menjadi korban dari pelecehan seksual dan juga hal ini bisa menjadi sebuah awal dari pihak yang berwenang untuk memberantas akar permasalahan dari pelecehan seksual terhadap anak yang sedang marak terjadi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki strategi komunikasi tersendiri untuk mencegah naiknya angka pelecehan seksual terhadap anak di Kota Palembang. Strategi yang dilakukan diantaranya adalah melakukan program perlindungan anak khususnya anak perempuan dengan rentang usia dibawah 18 tahun, melakukan program pencegahan terhadap anak dengan melakukan sosialisasi dan menjadi narasumber dalam sosialisasi pencegahan pelecehan seksual pada anak, melakukan program pelayanan pelaporan kepada sapa 129, membentuk program perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat di setiap kabupaten dan kecamatan, membentuk pelatihan untuk masyarakat dan juga menyediakan layanan pengaduan, mediasi, serta pendampingan psikologi untuk korban pelecehan seksual pada anak. Program yang ada ini sudah dilakukan sejak lama dan rutin dilakukan setiap tahunnya dengan fokus khalayak yang berbeda beda dan program ini biasanya dilakukan di kalangan sekolah-sekolah seperti SD, SMP, SMA. Dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tidak hanya bekerja sendiri agar program ini dapat terlaksana dengan baik, tetapi dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak juga bekerjasama dengan pihak berwenang lainnya.

Program pencegahan pelecehan seksual terhadap anak terus dilakukan dengan harapan masyarakat bisa berperan penting dalam menekan angka pelecehan seksual terhadap anak semakin naik dan juga diharapkan masyarakat bisa berani untuk melaporkan pelecehan seksual pada anak jika terjadi kepada dirinya sendiri atau kepada orang terdekatnya karena sampai sekarang pelecehan seksual terhadap anak bisa saja terjadi lebih banyak daripada data yang dilaporkan. Semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang seberapa pentingnya pencegahan pelecehan seksual

pada anak agar tidak terus menerus terjadi maka hal ini juga membantu pihak-pihak yang berwenang agar dapat mengembangkan strategi komunikasi yang berlanjut agar bisa membuat program-program yang lebih efektif untuk mengatasi pelecehan seksual terhadap anak yang sedang terus terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diuraikan masalah penelitian dalam hal ini adalah: “Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah pelecehan seksual terhadap Anak di Kota Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual terhadap Anak di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual terhadap Anak di Kota Palembang.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan data empiris yang berguna untuk memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah pelecehan seksual terhadap anak di Kota Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam menanggapi masalah yang berkaitan dengan strategi komunikasi pencegahan pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R., & Alfian, Y. (2021). Analisis SWOT Pada Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Di Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 9(1), 27–41. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v9i1.1561>
- Apriyani, T., & Rahmiaji, L. R. (2022). Strategi Komunikasi Penanganan Perempuan Difabel Korban Kekerasan Seksual di SAPDA Yogyakarta. *Inklusi*, 8(2), 185–202. <https://doi.org/10.14421/ijds.080207>
- Asy, S, Taruna, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, 2(2), 178–194.
- Hafied, Canghara. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi. February*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi Keem). Pustaka Pelajar.
- Mukarom, Zaenal. (2021). *Teori Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks* (A. Holid (ed.); Edisi Pert). PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaludin. (2018). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.); Edisi Revi). Simbiosia Rekatama Media.
- Erwandi, A. (2020). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak (Kajian Pendekatan Sosiologi). *Perahu (Penerangan Hukum) : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 279–296. <https://doi.org/10.51826/.v2i1.234>
- Handayani, M. (2017). Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Prevention of Sexual Violence Cases in Children Through Interpersonal Communication. *I2(1)*, 69. journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/2805/2091

- Heriyanto, Lenna. Utami, R. (2019). Strategi Komunikasi Pusat Pelayananan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Dalam Penanganan Korban Tindak Kekerasan Kdr Di Kabupaten Garut. *Ilmu Komunikasi Garut*.
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback). *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan seks untuk anak usia dini: tindakan pendampingan dan pencegahan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 73–86. <https://www.republika.co.id/>
- Isnaini, Z. F., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual (Studi Pada Keluarga Rentan Di Kabupaten Sukabumi) The Role Of Parent And Adolescent Communication In Sexual Violence Prevention (Study On Vulnerable Families In Sukabumi Regency. *E-Proceeding of Management*, 8(4), 4065–4071.
- Kusuma, R. T., Nafisah, N. N. D., Fidiyaningrum, R., Wahida, J., & Apriasari, K. T. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual dan Mindset tentang Pendidikan Seksual Dini pada Orang Tua dan Guru TK Al-Amien Kabupaten Jember. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i1.23374>
- Machsunah, U., Risnawati, R., & Febriyanti, F. (2023). *Strategi_Komunikasi*. 2(2), 117–126.

- Meri Neherta. (2017). Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas*, 1–70. <https://www.pdfdrive.com/intervensi-pencegahan-kekerasan-seksual-terhadap-anak-intervensi-pencegahan-kekerasan-e103738013.html>
- Miranti, A., & Sudiana, Y. (2021). Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Bricolage :Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 261. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2809>
- Misnah, M., Firdaus, & Rahmi. (2022). Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak Dalam Menyosialisasikan Program Pencegahan Kekerasan Anak Di Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 9, 25–37. <https://doi.org/10.59050/jkk.v9i2.193>
- Mubarrak, Z., & Rachmawati, I. (2019). Strategi Komunikasi Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A Kabupaten Bandung Dalam Mencegah Kasus Kekerasan Anak Communication Strategy of DP2KBP3A for Child Protection in Bandung Regency for Preventing Cases of Child Violence Rights of the Child (1989), kek. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 4, 496–502.
- Nasiha, A. A., Yusup, E., & Nurkinan, N. (2023). Strategi Komunikasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dikabupaten Brebes. *Innovative: Journal Of Social ...*,3,11751189.<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3200%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article>
- Nurfazryana. Mirawati. (2022). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak Sexual Abuse , Child , Impact. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 15–24.
- Rahandayani, D. S., & Pitriawati, D. (2022). Pelecehan Pelecehan Pada Anak-Anak Korban Bencana Alam Banjir di Bandar KedungMulyo Kabupaten Jombang, *Jurnal Abdiraja*. 5(September), 87–92.

- Cangara Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Keti). Pt Rajagrafindo Persada.
- Rahmi, N., Nofriadi, & Rasanjani, S. (2023). Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(1), 1–17. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/23266%0Ahttps://jim.usk.ac.id/FISIP/article>
- Riadi, Y. S., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2022). Implementasi Program Perlindungan dan Pemenuhan Hak Perempuan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang. *Tanah Pilih*, 2(1), 47–61. <https://doi.org/10.30631/tpj.v2i1.932>
- Rinawati, R., & Fardiah, D. (2016). Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19(1), 29–40. <https://doi.org/10.20422/jpk.v19i1.49>
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Sartika, R., & Hidayatullah, A. (2023). Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak di Kabupaten Bima. *Media Informasi Penelitian Kabupaten* 5(1), 86–94. <http://journal.sinov.id/index.php/sinov/article/view/558>
- Severin, W. J., & James W. Tankard, J. (2011). *Teori Komunikasi sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa* (Edisi Keli). Kencana Prenada Media Group.
- Siti Nur'aeni. (2022). Strategi komunikasi persuasi dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.56922/quilt.v2i2.264>
- Solehati, T. (2022). Kebutuhan Informasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Bagi Orang Tua Di Indonesia : Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5970–5981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2982>

- Subhan, A. B., Sumiyatun, S., Safrida, V., & ... (2022). Strategi Komunikasi Penyidik Unit Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *RESAM Jurnal* 8, 138–150. <http://jurnal.stihmat.ac.id/index.php/resam/article/view/69%0Ahttps://jurnal.stihmat.ac.id/index.php/resam/article>
- Sulastri, S., & Nurhayaty, A. (2021). Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(1), 94–109. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i1.340>
- Supriani, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- Wulandari, H., & Putri, A. L. P. (2023). Psikologis Terhadap Anak yang Mengalami Kekerasan Seksual. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1156>
- Zulfiani, D., Indrawati, ., Kondorura, O., & Sahda AF, M. (2019). Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 6(3), 141. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i3.1908>